

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENANGGULANGAN
KASUS BUNUH DIRI DI DESA NGALANG, KEC. GEDANG
SARI, KAB. GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

**TAUFIK AMRI
NIM. 12540051**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufik Amri
NIM : 12540051
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENANGGULANGAN
KASUS BUNUH DIRI DI DESA NGALANG KEC.
GEDANG SARI KAB. GUNUNGKIDUL**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 September 2016
Pembimbing,

Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A
NIP. 196306041992031 003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-491/Un.02/DU/PP.05.3/3/2017

Tugas Akhir dengan Judul

: PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENANGGULANGAN
KASUS BUNUH DIRI DI DESA NGALANG KEC. GEDANG
SARI KAB. GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK AMRI
Nomor Induk Mahasiswa : 12540051
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Februari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 83 (B+)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

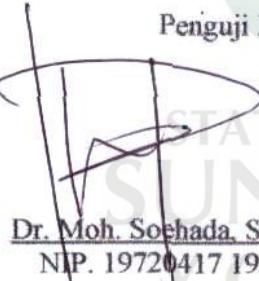
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji II


Dr. Moh. Soehada, S.Sos.M.Hum.
NIP. 19720417 199003 1 003

Penguji III


Roni Ismail, S.Th.I,M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 003

Yogyakarta, 10 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Amri
NIM : 12540051
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Karang Anyar, Selagai Lingga, Lampung
Alamat di Yogyakarta : Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Telp./Hp. : 081517518941
Judul :

PERAN AGAMA DALAM PENANGGULANGAN KASUS BUNUH DIRI DI DESA NGALANG KEC. GEDANG SARI KAB. GUNUNGKIDUL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 September 2016

Mahasiswa,



Taufik Amri
NIM. 12540051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengharap rahmat dan Ridho Allah swt

Secara khusus karya kecil ini saya persembahkan untuk

Ayah dan Ibu dirumah yang selalu mendoakan anaknya, memberikan

semangat dan keringatnya untuk anaknya disini

Bapak Pembimbing yang selalu memberikan ilmunya kepada saya

Teman-teman seperjuangan angakatan 2012 khususnya jurusan

sosiologi agama

Pihak-pihak yang mau meluangkan waktunya untuk berbagi

pengalaman dan ilmunya kepada saya. Mbk Fitri dan lain sebagainya

Dan yang tak terlupakan

Almamater tersayang, Prodi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap“
(Q.S AL Insyirah : 8)

-Tidak ada yang lain lagi yang bisa dimintai pertolongan selain dari pada Dia
yang maha menolong hambanya, jadi selalulah kita berharap kepada Dia
yang maha bisa diandalkan.

-Kita bukanlah orang yang yang hebat,

Tapi kita harus mau belajar

Dari orang orang yang hebat.

Kita adalah orang biasa

Tapi kita ingin menjadi

Orang yang luar biasa.

Dan kita bukanlah orang yang istimewa,

Tapi kita ingin membuat seseorang menjadi istimewa.

(Amri Taufik)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Gunungkidul adalah salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami kekeringan cukup memprihatinkan ketika kemarau datang. Hal tersebut memaksa warga harus membeli air untuk persedian minum, mandi dan lain sebagainya. Tidak sampai disini saja, permasalahan-permasalahan lain seperti pengetahuan tentang agama membuat sebagian warga yang menyerah dan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Hal ini kemudian dikaitkan dengan mitos *Pulung Gantung* yang ada di masyarakat. Mitos ini sudah sebagian ada yang tidak percaya dan masih ada juga yang percaya, seperti yang ada di Desa Ngalang.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada seperti mitos, ada juga permasalahan lain yang melatarbelakangi seseorang nekat melakukan bunuh diri, salah satunya faktor ekonomi dan sosial. Namun dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat hal yang paling perlu ditanamkan adalah menumbuhkan dan menguatkan iman, ketika menghadapi masalah-masalah yang datang supaya angka bunuh diri semakin berkurang. Maka dari itu tokoh agama sangatlah penting untuk wadah bagi masyarakat dalam menggali ilmu-ilmu agama dan mempertebal iman serta mendekatkan diri kepada Tuhan.

Metodologi penelitian yang dilakukan penulis adalah (*field research*) atau penelitian lapangan, yaitu data maupun informasinya bersumber dari lapangan yang digali secara intensif dengan analisa dan pengujian kembali atas data dan informasi yang telah dikumpulkan dari data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi.

Gunungkidul dengan fenomena bunuh dirinya harus mendapatkan prihatin lebih dari semua pihak seperti Pemerintah para tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan elemen-elemen yang terlibat didalamnya. Faktor Agama menjadi salah satu kunci untuk memperkecil angka bunuh diri dan masyarakat juga penting dalam memperbaiki dan menanamkan nilai moral kepada masyarakat. Semua saling berperan sama yaitu untuk bisa memberikan perhatian kepada warga yang mungkin mengalami depresi dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علّم بالقلم علّم الإنسان ما لم يعلم والصلوة والسلام على خير الانام
وعلى آله وصحبه والتابعين ومن تبعهم باحسان إلى آخر الزمان

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin peneliti ucapkan atas segala rahmat, hidayah, serta anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan petunjuk dan bimbingannya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENANGGULANGAN KASUS BUNUH DIRI DI DESA NGALANG KEC. GEDANG SARI KAB. GUNUNGKIDUL.** Sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam termasuk Peneliti.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama menuntut perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Sosiologi Agama, peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Adib Shofia, S.S. M. Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi.,M.Si., Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan, ide serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penyusun selama perkuliahan.
7. Segenap karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di prodi Sosiologi Agama angkatan 2012, fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, khususnya sebagai teman berdiskusi dari berbagai hal.Sahabat-sahabat dan keluarga Kos Mak Ipong yang selalu meramaikan suasana menjelang senja.
9. Sahabat-sahabat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Paguyuban Desa Ngalang yang mau berpartisipasi membantu kelancaran skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung disaat suka dan duka (Salim, Rony, Bintang, Furqon, Budi, Mas Thoha, Rudi, Mas Ipin, Bayu, Faiq, Idris)

12. Sahabat, teman, semoga calon dan penyemangat dalam penulisan skripsi, Rita Hidayati yang senantiasa memberi dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
13. Sahabat-sahabat komunitas relawan belajar sosial (KORELASI) beserta adek-adek yang giat belajar setiap hari minggu di Gunung Kidul.
14. Semua pihak yang ikut membantu peneliti menata hidup yang lebih baik, yang ikut mendo'akan, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karenanya peneliti banyak mengharap kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khusunya untuk khasanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 September 2017

Penulis,



Taufik Amri
NIM.12540051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	II
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA NGALANG	
A. Letak Geografis	19
B. Keadaan Penduduk Desa Ngalang	20
C. Mata Pengaharian	21
D. Pendidikan	23

E.	Kondisi sosial keagamaan	29
F.	Struktur pemerintahan Desa Ngalang.....	31
G.	Beberapa Ritual Keagamaan yang dilakukan.....	32
BAB III	FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KASUS BUNUH DIRI DI DESA NGALANG GUNUNGKIDUL	
A.	Faktor Ekonomi	37
B.	Faktor Keluarga.....	42
C.	Faktor Sosial	45
BAB IV	PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI KASUS BUNUH DIRI DI DESA NGALANG GUNUNGKIDUL	
A.	Agama Sebagai Pendidikan Akhlak	58
B.	Pandangan Tokoh Agama tentang Pulung Gantung	65
C.	Peran yang Dilakukan Tokoh Agama dalam Kasus Bunuh Diri di Gunungkidul	67
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
CURRICULUM VITAE	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gunungkidul merupakan salah satu bagian dari lima kabupaten yang ada di kotamadya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan ibu kotanya di Wonosari, kurang lebih 40 km ke arah tenggara dari kota Yogyakarta¹. Kondisi alam yang gersang menjadi ciri khas dari Gunungkidul itu sendiri. Jika dilihat dengan daerah-daerah lainnya, Gunungkidul masih kurang untuk berkembang dan maju dalam hal bertahan hidup karena penduduknya kebanyakan hanya mengandalkan dari hasil bumi yang mereka miliki. Maka dari itu Gunungkidul dikenal dengan tanah dan alamnya yang kurang memadai dalam hal bercocok tanam ketika kemarau.

Gunungkidul mayoritas masyarakatnya hanya mengandalkan dari hasil bumi yang mereka miliki seperti sawah dan ladang. Keadaan seperti ini membuat masyarakat Gunungkidul mampu bertahan dari segala hal yang berkaitan dengan alamnya yang kurang mendukung untuk bertahan hidup.

Pertanian menjadi mata pencaharian bagi masyarakat Gunungkidul, membuat masyarakat harus lebih meningkatkan kerja keras dalam mengelola pertanian yang dimiliki. Tanah yang gersang ketika kemarau menjadi kendala yang nyata bagi masyarakat. Ada yang bisa bertahan menghadapinya dengan sabar dan tegar. Akan tetapi ada pula yang menyerah dan mengambil jalan keluar dengan membunuh dirinya sendiri agar masalah yang dihadapi selesai.

¹ Darmaningtyas, *Pulung Gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul* (Yogyakarta: Salwa Press, 2002), hlm. 91.

Dalam hal ini masyarakat perlu mengembangkan apa yang dimiliki Gunungkidul seperti kesenian, kebudayaan dan wisata-wisata yang bisa dijadikan tempat untuk menambah penghasilan.

Gunungkidul sebenarnya patut dihargai sebagai daerah yang kaya dengan budaya dan kesenian. Salah satunya adalah kesenian Campursari yang masih mempunyai nilai jual tinggi di masyarakat Gunungkidul dan sekitarnya. Kesenian ini sudah sedikit berkembang yaitu dalam hal musiknya yang menggabungkan antara musik tradisional dan musik modern. Hal ini menjadikan daya tarik lebih kepada masyarakat setempat, dan masyarakat masih antusias ketika ada acara yang mengundang kesenian Campursari. Budaya di Gunungkidul masih dipercayai dan dinikmati oleh masyarakat, tetapi tidak lepas pula dengan kepercayaan mereka tentang mitos-mitos yang ada di Gunungkidul seperti *Pulung Gantung* atau bisa disebut juga dengan gantung diri. Kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mitos yang masih diyakini oleh masyarakat Gunungkidul, semua tidak terlepas dari pengaruh relegiusitas yang diterima oleh masyarakat Gunungkidul.

Agama sebagai keyakinan bagi umat manusia dan sebagai acuan untuk bertindak dengan benar dan sesuai aturan. Dapat disaksikan betapa besar perbedaan antara orang beragama yang hidup menjalankan agamanya dengan orang yang tidak beragama atau acuh tak acuh kepada agamanya.²

Emile Durkheim mengutarakan dengan gigih bahwa kehadiran religi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan suatu

² Zakiah Daradjat. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1978), hlm 56.

masyarakat. Durkheim sebagai seorang yang beragama Yahudi melihat dan mengakui pentingnya religi dalam hubungan dengan tingkah laku moral.³

Mitos merupakan sebuah kebenaran religi dalam bentuk cerita pada masa lalu sebagai kebenaran keagamaan. Bagi orang Jawa terutama Yogyakarta, Surakarta dan sekitarnya, religi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupanya. Tindakan orang Jawa selalu berpegang pada dua hal, yaitu: Filsafat hidupnya yang memang religius dan mistis serta sikap hidupnya yang menjunjung tinggi derajat hidupnya.⁴ Mitos dalam kaitanya dengan agama sangat penting, bukan semata-mata karena membuat kejadian-kejadian ajaib atau peristiwa-peristiwa mengenai mahluk Supranatural, melainkan karena mitos tersebut memiliki fungsi bagi manusia. Mitos timbul sebagai catatan peristiwa sejarah yang terlalu dilebih-lebihkan sebagai Alegori atau Personifikasi bagi fenomena alam, atau sebagai suatu penjelasan tentang ritual.⁵ Gunung kidul juga terkenal dengan mitos pulung gantung yang dari sebagian masyarakat masih ada yang percaya dan tidak percaya.

³ Imam Muhni A, Djuretna. *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius,1994), hlm 45

⁴ Siti Fatimah, “ Pengaruh Dimensi Mitos Padepokan Astana Jingga GunungLanang terhadap Masyarakat Islam di Desa Sindutan Kulon Progo”, Skripsi Fakultas Adab Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005. hlm. 1.

⁵ Dewi Utawi, *Pengaruh Mitos Umbul Temanten terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pangkurejo Umbulharjo Cangkring Sleman* Skripsi Fakultas Uhuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2013. hlm. 36.

Gunungkidul masih kental dengan budaya *Pulung Gantung*. Hingga saat ini mitos semacam ini masih tetap dipercaya oleh masyarakat yang berada di perkotaan dan pedesaan Gunungkidul. Di Dalam Mitologi masyarakat Gunungkidul, penampakan *Pulung Gantung* bisa dijadikan petanda mengenai akan adanya peristiwa gantung diri. Masyarakat setempat tepatnya di dusun Kayubimo, Kemadang, Tanjung sari diresahkan dengan kemunculan benda berbentuk bulat seperti bola api berekor yang muncul di langit. Diungkapkan oleh dukuh Kayubimo, desa Kemadang, Sutino, kemunculan benda tersebut sempat menjadi tontonan warga setempat. Warga meyakini bahwa benda tersebut merupakan penampakan *Pulung Gantung*.⁶ Peristiwa tragis tersebut menurut cerita dari beberapa masyarakat, biasanya didahului oleh tanda dari langit di malam hari. Tanda dari langit itu berbentuk cahaya bulat berekor, seperti komet kemerah-merahan agak kuning dengan semburat biru, yang jatuh dengan cepat menuju atau seolah-olah menuju rumah atau dekat rumah si “korban” bunuh diri. Dengan adanya tanda-tanda tersebut yang dilihat oleh satu dua orang saksi, bunuh diri dengan cara menggantung dipercaya oleh masyarakat “sebagai suratan nasib (*pepesthen*)”.⁷

Masyarakat Gunungkidul khususnya Desa Ngalang dalam kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mitos sudah sedikit yang tidak

⁶ Renna Anggabenta, “Pulung Gantung Gentayangan di Tanjungsari” dalam www.Sorotgunungkidul.com, di akses tanggal 03 November 2015.

⁷ Darmaningtyas, *pulung gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul* Yogyakarta: Salwa press,2002) hlm. viii.

percaya. Hal ini ditunjukan dari masyarakatnya yang sudah baik dalam segi ekonomi, pendidikan dan agama. Jika dari tingkat pendidikan dan agamanya baik kemungkinan kecil akan terhindar dari tindak bunuh diri, karena seseorang yang memahami agama dengan baik dan berpendidikan baik memungkinkan angka bunuh diri di Gunungkidul akan rendah.

Penelitian ini melihat dari tingkat keimanan seseorang dalam lingkup masyarakat Gunungkidul. Sedangkan para tokoh-tokoh agama sudah memberikan asumsinya kepada masyarakat mengenai ilmu-ilmu agama, karena dengan memberikan ilmu agama diharapkan seseorang bisa terhindar dari tindak bunuh diri. Dengan seseorang memahami ilmu agama mereka akan jauh lebih tahu bahwa melakukan bunuh diri itu dilarang oleh agama.

Data penelitian ini mengambil contoh kasus tindak bunuh diri yang berada di Dusun Ngalang, Desa Ngalang, Kec. Gedang Sari Kab. Gunung kidul. Dalam kasus - kasus yang terjadi dapat kita ketahui bahwa Gunungkidul merupakan wilayah yang sering terjadi peristiwa bunuh diri. Namun sebagian besar masyarakat Gunungkidul masih berkeyakinan bahwa semata-mata kejadian itu diakibatkan karena adanya keterkaitan antara orang yang bunuh diri dengan mitos *Pulung Gantung*. Bunuh diri di daerah Gunungkidul selalu dikaitkan dengan mitos yang menjadi pendukung dalam hal untuk melakukan bunuh diri. Kentalnya mitos ini membuat ketertarikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi di Gunungkidul sudah sepatutnya kepada pihak baik pemerintah maupun masyarakat setempat,

tokoh-tokoh agama dan pihak-pihak yang berkaitan untuk ikut serta dalam mencari solusi dan melakukan langkah-langkah yang tepat dalam meminimalisir peristiwa tersebut. Tokoh agama menjadi peran penting dalam penanggulangan kasus bunuh diri, karena mereka mempunyai hak andil cukup besar di dalam masyarakat untuk mengurangi angka bunuh diri yang terjadi di Gunungkidul. Itulah alasan peneliti kenapa menitikberatkan kepada peran tokoh agama dalam menanggulangi kasus bunuh diri gunung kidul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di rumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi bunuh diri di Desa Ngalang Gunungkidul?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam penangggulangan kasus bunuh diri di Desa Ngalang Gunungkidul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk menganalisis faktor-faktor bunuh diri yang ada di Desa Ngalang dan sesuai atau tidak dengan teori dari Emile Durkheim.
 - b. Untuk menganalisis peran tokoh agama dalam penanggulangan kasus bunuh diri di gunung kidul.

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara sosial, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menanggulangi permasalahan pulung gantung/ bunuh diri di Gunungkidul.
- b. Menjadi referensi untuk masyarakat yang berkaitan dengan masalah bunuh diri di Gunungkidul.
- c. Secara akademis, penelitian ini bisa menjadi acuan atau sumbangan pemikiran terhadap masalah-masalah bunuh diri di Gunungkidul.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan banyak penelitian yang berkaitan dengan kasus bunuh diri. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa buku dan skripsi yang menguraikan tentang kasus bunuh diri. Buku yang cukup terkenal berjudul *Pulung Gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul* yang ditulis oleh Darmaningtyas. Buku ini mengungkap panjang lebar mengenai peristiwa bunuh diri yang berada di Gunung Kidul. Setiap kali terjadi peristiwa tersebut pandangan masyarakat luas akan tertuju pada mitos *pulung gantung*. Melalui kajian antropologi, Darmaningtyas menyimpulkan bahwa *pulung gantung* hanyalah mitos yang hanya menjadi gejala alam biasa dan baru memiliki makna setelah terjadinya peristiwa, sehingga mitos hanya menjadi penguatan saja ketika ada kejadian yang sedang berlangsung, tetapi tidak mampu menjelaskan kejadian yang akan

berlangsung di masyarakat. Penyebab bunuh diri menurutnya ialah karena adanya tekanan sosial ekonomi yang berat.⁸

Selain itu, ada juga buku yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini yang pernah dilakukan oleh seorang sosiologi Durkheim dari Perancis melalui bukunya yang berjudul *Le Suicide*. Pada studi ini Durkheim bermaksud untuk mengetahui masalah individu-individu di dalam masyarakat modern yang masih tergantung dan di bawah pengaruh masyarakat. Durkheim menyelidiki perbuatan yang nampak paling individual, yaitu bunuh diri atau mengakhiri hidupnya sendiri. Bunuh diri adalah gejala sosial yang ada kaitanya dengan tiga faktor, yaitu predisposisi psikologis tertentu, faktor keturunan dan kecenderungan manusia untuk meniru orang lain. Bagi Durkheim bunuh diri itu sebagai akibat dari ikatan sosial. Realitas sosial yang memaksa dapat menyebabkan tindakan bunuh diri.⁹

Melalui skripsi yang ditulis oleh Ahmad Widodo (2009) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Peran Ulama Dalam Penanggulangan Kasus Bunuh Diri (Pulung Gantung) Di Desa Ngoro-oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul*. Bahwa meningkatnya jumlah korban perbuatan bunuh diri disebabkan akan mitos *pulung gantung* pada

⁸ Darmaningtyas, *Pulung Gantung. Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul*, hlm 430.

⁹ Emile Durkheim, “Le Suicide” dalam Darmaningtyas (ed.), *Pulung Gantung. Menyingkap Tragedi Bunuh Diri Di Gunung Kidul* (Yogyakarta: Salwa Press, 2002), hlm. 443.

masyarakat Gunung Kidul sangat memprihatinkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah keterbatasan ekonomi, dari faktor tersebut kemudian mempengaruhi dan memunculkan sebab lain yang memicu perilaku bunuh diri. Selain itu ada faktor keretakan dalam keluarga dan penderita penyakit yang tak lekas sembuh serta faktor percintaan juga memiliki andil cukup terhadap bunuh diri. Solusi yang perlu di lakukan adalah dengan penguatan spiritual dan mentalitas masyarakat dalam menghadapi berbagai cobaan yang melingkupinya.

Peran ulama dianggap memiliki tingkat otoritas yang tinggi sehingga penghayatan terhadap nilai keislaman yang dominan pada masyarakat Desa Ngoro-oro dapat di ekprsiakan pada tradisi atau kebiasaan yang berlaku dan juga sekaligus dapat menerapkan nilai keislaman serta norma dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan kekerabatan juga menjadi salah satu kunci penting bagi proses pemecahan masalah yang sedang di hadapi oleh salah satu anggota keluarganya.¹⁰

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Fitrianatsany (2013) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Motif Sosial Tindak Bunuh Diri Di Desa Wonorejo Srengat Blitar* menjelaskan bahwa penyebab terjadinya tindak bunuh diri di Desa Wonorejo karena faktor keturunan hal ini disebabkan adanya penyimpangan individu sosiopathik yaitu pribadi yang menyimpang (dengan tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum)

¹⁰ Ahmad Widodo, *Peran Ulama Dalam Penanggulangan Kasus Bunuh Diri (Pulung Gantung) Di Desa Ngoro-oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul*, Skripsi Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 64-65.

itu merupakan hasil differensiasi dan proses individualisasi. Proses differensiasi ini diartikan ketika ada seseorang yang secara individual berbeda dengan orang-orang kebanyakan yang lain, sejak lahir misalnya cacat jasmani (bawaan) seperti sumbing, kaki cacat dan sebagainya. Ada juga orang/individu yang berkembang secara normal tetapi di lingkungan yang patologis seperti di lingkungan pencuri, kebiasaan mengemis, melacur dan sebagainya. Kejadian ini juga berkaitan dengan kasus bunuh diri yang ada di Desa Wonorejo sebab di desa ini ada peristiwa bunuh diri yang dilakukan oleh salah satu seseorang yang di tiru oleh orang lain dalam satu keluarga yang terekam oleh waktu dan di contoh oleh keluarga lain yang sedang mengalami tingkat depresi yang tinggi. Pengoperasian pola tingkah laku yang menyimpang tersebut berlangsung secara tidak sadar dan beransur-ansur, hal tersebut terjadi secara tersamar dan bersifat tersembunyi, tidak terlihat dan tidak bisa diamati dan baru bisa di ketahui setelah terjadi suatu kejadian.

Solusi yang diberikan adalah peran agama dalam membimbing dan memotivasi seseorang ketika sedang di landa permasalahan, seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga desa Wonorejo yaitu pengajian dan lain sebagainya. Disamping itu adanya komunikasi, perhatian, kepekaan dan juga kepedulian yang diberikan keluarga serta tetangga sekitar terhadap seseorang yang sedang mengalami depresi ini sangat baik dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak bunuh diri.¹¹

¹¹ Fitrianatsany, *Motif Sosial Tindak Bunuh Diri Di Desa Wonorejo Srengat Blitar*, Skripsi Fakultas Ushuludin Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 201, hlm. 79-80.

Berangkat dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, seperti buku yang di tulis oleh Daramaningtyas bahwa buku ini tidak menguraikan peristiwa bunuh diri secara mendalam. Tetapi buku ini hanya menceritakan kisah-kisah bunuh diri yang terjadi selama ini dari waktu ke waktu. Ada juga dari buku *Le Suicide* oleh Emile Durkheim dari bukunya ia hanya melihat kejadian bunuh diri dari faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk bunuh diri saja.

Ahmad Widodo juga menjelaskan dari skripsinya bahwa peran ulama lah yang menjadi otoritas yang tinggi sehingga penghayatan terhadap nilai keislaman yang dominan pada masyarakat. Sebenarnya mungkin masih banyak karya-karya ilmiah yang mengungkap kasus bunuh diri di Gunungkidul, tetapi karena adanya keterbatasan sehingga yang dapat ditemui dan dijadikan sebagai tinjauan pustaka hanya beberapa saja seperti yang telah disebutkan. Oleh karena itu maka berdasarkan tinjauan pustaka tersebut saya merasa bahwa penelitian ini perlu karena penelitian ini menekankan pada peran agama terhadap terjadinya peristiwa bunuh diri di Gunungkidul dan bertujuan untuk mencari solusi terhadap tragedi yang menimpa masyarakat Gunungkidul.

C. Kerangka Teori

Kasus bunuh diri sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi. Faktor ekonomi menjadi alasan banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi di daerah Gunung Kidul. Tragedi bunuh diri di Gunungkidul memang sering terjadi mengingat daerah Gunungkidul merupakan daerah yang kekeringan

ketika kemarau tiba dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Berbagai problem ekonomi yang sangat krusial cukup menjadi alasan bagi seorang warga di Gunungkidul yang berniat untuk melakukan bunuh diri. Akan tetapi masyarakat Gunungkidul menganggap proses bunuh diri tersebut hanyalah sebagai perwujudan mitos *pulung gantung*. Di daerah Gunungkidul umumnya merupakan daerah yang plural dimana mayoritas penduduknya sebagian besar adalah beragama Islam.

Tidak berbeda dengan masyarakat Jawa pada umumnya dimana pengaruh Islam sangat terasa, wilayah Gunungkidul mempunyai corak keberagaman tersebut mempengaruhi setiap individu untuk menyesuaikan tingkah laku dan tindakanya tersebut tidak hanya hasil dari interaksi antar personal dalam suatu masyarakat yang bersifat alami, tetapi juga faktor internalisasi nilai dan sosialisasi yang dilakukan masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Sesuai dengan permasalahan bunuh diri yang terjadi di Gunungkidul, disini ada teori yang akan menjelaskan tentang bunuh diri yang di kemukakan oleh Durkheim.

Menurut Durkheim peristiwa-peristiwa bunuh diri sebenarnya merupakan kenyataan-kenyataan sosial tersendiri yang karena itu dapat dijadikan sarana penelitian dengan menghubungkan terhadap struktur sosial dan derajat integrasi sosial dari suatu kehidupan masyarakat. Emile Durkheim mengembangkan teori atau gagasan August Comte yang menginginkan sosiologi empirik sebagai puncak perkembangan kebudayaan. Durkheim juga mempunyai obsesi untuk menjajarkan ilmu sosiologi dengan ilmu alam, maka

di keluarkanlah yang disebut dengan fakta sosial. Fakta sosial tersebut ada di luar individu dan bisa memaksa serta bersifat umum dan tersebar luas. Fakta yang paling baik untuk menjelaskan adalah bunuh diri karena tindakan ini merupakan fakta individual.¹²

Teori bunuh diri Durkheim dapat dilihat jelas ketika mencermati hubungan jenis-jenis bunuh diri dengan dua fakta sosial yaitu integrasi dan regulasi. Integrasi merujuk pada kuat tidaknya keterikatan dengan masyarakat, sedangkan regulasi merujuk pada tingkat paksaan eksternal yang di rasakan oleh individu. Angka bunuh diri meningkat ketika salah satu arus menurun dan yang lainnya meningkat. Oleh sebab itu ada empat jenis bunuh diri yakni jika integrasi yang meningkat maka masuk kedalam diri altruistik. Jika integrasi menurun maka masuk pada bunuh diri egoistik. Dan bunuh diri fatalistik berkaitan dengan regulasi yang tinggi sementara bunuh diri anomik adalah rendahnya regulasi.¹³

Berikut pengertian bunuh diri menurut Durkheim yang di golongkan menjadi empat kategori yaitu pertama, *bunuh diri egoistik* yaitu bunuh diri yang disebabkan dimana individu tidak berinteraksi dengan baik dalam unit sosial yang luas, seperti kelompok-kelompok masyarakat, keluarga, teman, kerabat dan sebagainya. Lemahnya integrasi ini melahirkan perasaan bahwa

¹² Darmaningtyas, *Pulung Gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul*, hlm. 444.

¹³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman *Teori Sosiologi*, hlm. 98.

individu bukan bagian dari masyarakat dan masyarakat bukan pula bagian dari individu.

Kedua, bunuh diri altruistik adalah tingkat integritas yang tinggi yang membuat seseorang melakukan bunuh diri, kebalikan dari bunuh diri egoistik. Bunuh diri altruistik seperti ketika seseorang secara individu sedemikian kuat menyatukan diri dengan nilai-nilai kelompoknya dan sedemikian berintegrasi hingga di luar itu tidak mempunyai identitas diri.

Ketiga, bunuh diri anomik yaitu yang terjadi ketika kekuatan regulasi masyarakat terganggu. Gangguan itu mungkin akan membuat individu merasa tidak puas karena lemahnya kontrol terhadap nafsu mereka, yang akan bebas berkeliaran dalam ras yang tidak pernah puas terhadap kesenangan. Bisa diartikan juga ketika ada waktu-waktu krisis, tidak hanya krisis ekonomi saja tetapi krisis globalisasi. Faktor kemasyarakatan adalah ketika terdapat suatu gangguan terhadap nilai kolektif sehingga masyarakat menjadi kehilangan identitasnya.

Keempat, bunuh diri fatalistik yaitu karena regulasi yang meningkat. Kebalikan dari bunuh diri anomik yang regulasinya rendah, bunuh diri fatalistik timbul dari peraturan kelakuan secara berlebih-lebihan, misalnya dalam rezim-rezim yang sangat keras dan otoriter.¹⁴ Dari keempat jenis tipe bunuh diri tipe yang paling tepat dengan kasus yang diambil adalah egoistic, karena di Desa Ngalang yang melakukan bunuh diri adalah orang-orang yang lemah integrasinya dengan masyarakat. Jika dilihat dari segi agama,

¹⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, hlm. 98.

pendidikan, dan ekonomi Desa Ngalang sudah cukup baik dan itu sudah menjadi sedikit bekal agar berkurangnya angka bunuh diri di Gunungkidul.

D. Metode Penelitian

Suatu karya atau hasil penelitian dapat di anggap sebagai karya ilmiah, agar skripsi ini dapat terealisir dengan baik dan memenuhi bobot ilmiah, maka di perlukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Adapun metode yang digunakan, adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data maupun informasinya bersumber dari lapangan yang digali secara intensif yang disertai dengan analisa dan pengujian kembali atas semua data atau informasi yang telah dikumpulkan. Data yang dimaksut dalam hal ini adalah semua informasi yang menyangkut peristiwa bunuh diri di Gunung Kidul baik data primer ataupun sekunder.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat Gunungkidul.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, baik berupa literature, sumber-sumber pendukung lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, untuk memperoleh data yang *valid* penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan datanya, adapun teknik tersebut adalah :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian karena teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.¹⁵
- b. Interview, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Interview ini dilakukan guna memperoleh data-data terkait dengan peristiwa bunuh diri dengan mengajukan pokok-pokok masalah yang telah disusun terlebih dahulu sehingga mempermudah dan memperlancar jalanya wawancara.¹⁶
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, baik berupa literatur-literatur buku dan sumber-sumber pendukung lainnya.

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik deskriptif, yaitu sebuah prosedur pemecahan dari masalah-masalah yang

¹⁵ Roy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Reaja Karya, 2007), hlm. 185.

¹⁶ Roy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.186

diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, masyarakat dan lembaga) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya di lapangan. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa teknik diskripsi ini merupakan langkah-langkah untuk melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki.¹⁷

E. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ini akan disusun menjadi lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama tentang pendahuluan. Dalam Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Yang bisa memberikan kita gambaran kecil tentang permasalahan yang di angkat.

Bab kedua berisi gambaran umum wilayah Desa Ngalang Kecamatan Gedang Sari Kabupaten Gunung Kidul. Bab ini membahas letak geografis, keadaan penduduk (monografi) yaitu pendidikan, mata pencaharian, kehidupan keberagamaan, serta kondisi sosial keagamaan masyarakat serta problematika masyarakat.

Bab ketiga menjelaskan mengenai apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi bunuh diri , dengan melihat kenyataan yang ada di Gunung

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Peneltian Bidang Sosial* (Yogyakarta :Gama University Press, 2001). hlm. 67.

kidul. Pemberian yang ada di Gunungkidul mengenai mitos maupun masalah-masalah sosial yang menjadi faktor-faktor yang melatarbelakangi.

Bab keempat menjelaskan tentang bagaimana peran tokoh agama dalam masyarakat Nglang, kemudian proses yang dilakukan tokoh agama dalam penanggulangan kasus bunuh diri (*Pulung Gantung*). Solusi untuk memperkecil angka bunuh diri di Gunungkidul.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bunuh diri di Gunungkidul sampai saat ini masih saja terjadi, meskipun sudah banyak masyarakat yang sudah tidak percaya lagi dengan mitos yang ada di Gunungkidul (*Pulung Gantung*) yang menjadi salah satu alasan orang untuk melakukan bunuh diri. Hal ini sangat memprihatinkan untuk semua pihak dan seharusnya pemerintah lebih bisa memberikan perhatian yang khusus terhadap masyarakat setempat. Kasus bunuh diri yang terjadi disebabkan karena masalah-masalah ekonomi, sosial maupun budaya. Dewasa ini, faktor ekonomi menjadi faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Maraknya peristiwa bunuh diri di Gunungkidul dapat dicermati lebih dalam, gantung diri yang terjadi di Indonesia dan khususnya Gunungkidul disebabkan oleh beberapa faktor yang sering ditemukan. Faktor-faktor ini saling berkaitan satu sama lain, yang masih sering di jumpai adalah faktor ekonomi yang dominan di masyarakat. Dari faktor ini kemudian saling mempengaruhi dan memunculkan perilaku bunuh diri, diantara faktor itu yang terpengaruh dari faktor ekonomi adalah faktor keretakan dalam rumah tangga, faktor penderitaan penyakit yang tak kunjung sembuh dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Faktor sosial juga ikut andil meramaikan perilaku bunuh diri yang ada di Gunung kidul.

Namun dari berbagai faktor yang bisa menyebabkan maraknya perilaku bunuh diri di Gunungkidul ada faktor yang sangat penting lagi yaitu penguatan spiritual kepada masyarakat setempat agar dalam menghadapi cobaan hidup yang selalu ada bisa teratasi dengan penguatan spiritual. Pada hal ini tokoh agama sangat penting untuk bisa memberikan pengetahuan tentang ilmu agama kepada masyarakat. Peran para tokoh agama menjadi sangat penting karena pengaruh yang diberikan akan membawa perubahan kepada tingkat keimanan masayarakat itu sendiri. Tokoh agama disini juga mempunyai tingkat otoritas yang tinggi dibandingkan dengan lembaga lokal lainya. Di Desa Ngalang dengan masayarkat yang sudah sadar akan pentingnya ilmu agama sebagai pedoman dan keimanan mereka menunjukan angka bunuh diri yang kecil di Desa tersebut. Di Desa Ngalang dilihat dari segi ekonomi, pendidikan, dan tingkat keagamanya sudah di bilang baik dan itu menunjukan bahwa ada perkembangan yang cukup signifikan di Desa ini.

Hubungan yang baikpun terjadi di Desa Ngalang ini dan itu menjadi salah satu kunci penting untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapai oleh setiap masayarakat. Dalam hubungan yang baik antar para tokoh agama, tokoh masyarakat dan masayarakat itu sendiri bisa menjadikan beban yang ada pada setiap individu sedikit berkurang, dengan mereka yang menghadapi masalah dapat mencurahkan permasalahanya, keluhan-keluhan yang dirasakan bisa di sampaikan kepada keluarga dan para tokoh-tokoh agama, masayarakat dan lainya. Dengan kondisi yang seperti itu, seseorang yang sedang mengahdapi sebuah masalah ataupun kesulitan, akan mendapatkan

bantuan seperti dukungan moral untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga mereka tidak sendirian lagi. Hal seperti ini dapat mengurangi beban seseorang agar terhindar dari rasa setres yang berat, dan mereka bisa mendapatkan harapan baru untuk menjalani kehidupanya dan keluar dari tekanan-tekanan yang dihadapinya. Maka dari itu hubungan sosial sangat memberikan dampak positif dan negative kepada seseorang yang mengalami depresi dan keputusasaan.

Dari penelitian ini tokoh agama sangat penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat Desa Ngalang, yang menyampaikan antusiasnya dalam penanggulangan kasus bunuh diri Gunungkidul. Di Desa Ngalang para tokoh-tokoh agama dan masyarakat sangat prihatin dengan keadaan yang terjadi di Gunungkidul seperti fenomena bunuh diri, dalam hal ini para tokoh agama sangat menekankan ilmu agama islam di setiap individu yang ada di Desa Ngalang agar mereka bisa terhindar dari kasus bunuh diri yang di karenakan salah satunya ialah lemahnya tingkat keimanan. Para tokoh agama sudah sejak lama mengadakan forum seperti pengajian-pengajian kepada kalangan orang tua, anak-anak dan semua masyarakat yang ada di Desa Ngalang. Upaya ini untuk memberikan pengetahuan tentang sisi agama islam kepada masyarakat agar mereka mendapatkan ketenangan hati dan jiwa.

Desa Ngalang dalam hal agama, ekonomi dan pendidikan sudah cukup baik. Namun tidak setiap individu bisa mempertahankan diri dari masalah-masalah yang dihadapinya, walaupun dari tingkat ekonomi, pendidikan dan agama sudah cukup baik. Tindak bunuh diri masih saja terjadi di desa ini, dan

kebanyakan mereka tidak bisa tahan dengan masalah yang mereka hadapi. Maka tindak bunuh diri menjadi jalan keluar dari semua permasalahan yang dihadapi, begitu pula dengan agama yang mereka anut, jika pemahaman individu terhadap ilmu agama baik, tetapi kedekatan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu lemah maka tindak bunuh diri bisa saja terjadi karena individu tidak mempunyai pegangan yang kuat.

Dari teori Emile Durkheim dijelaskan jika integrasi mengacu kepada kekuatan keterkaitan yang kita miliki kepada masyarakat, sedangkan regulasi mengacu kepada derajat paksaan eksternal pada masyarakat. Tindak bunuh diri yang terjadi di Desa Ngalang salah satu karena faktor integrasi yang rendah terhadap masyarakat sehingga individu merasa sendiri dan akhirnya mengalami keputus–asaan yang mengakibatkan harus mengakhiri hidup agar terlepas dari segala masalah.

B. Saran-Saran

Diharapkan untuk penelitian ke depan ada penelitian serupa di bidang sosial keagamaan yang lebih komprehensif sehingga dapat meningkatkan wawasan baik di bidang akademik maupun nonakademik karena kasus ini masih marak terjadi khususnya di Indonesia dan memerlukan solusi dan peran dari keluarga, kerabat dan ulama dalam menanggulangi kasus tersebut. Peran para ulama, tokoh agama dan masyarakat setempat bisa lebih ditingkatkan lebih baik lagi dalam kasus bunuh diri yang masih saja terjadi di Gunungkidul. Pendekatan-pendekatan yang lebih intensif sangat di perlukan, seperti pengadaan pengajian yang lebih rutin lagi, agar masyarakat Desa

Ngalang bisa termotivasi untuk tidak lagi melakukan tindak bunuh diri. Hal seperti itu sangat diperlukan agar masyarakat yang mengalami depresi berat bisa sedikit tertolong, tidak hanya depresi masalah-masalah sosial lainnya juga bisa sedikit terbantu dengan adanya peran para ulama, tokoh agama dan maasyarakat yang peduli dengan kasus bunuh diri.

Disamping itu dibutuhkan juga suatu komunikasi yang lebih kepada seseorang yang mengalami depresi dan masalah-masalah sosial lainnya. Perhatian, kepedulian dan kepekaan harus di tingkatkan lagi agar mencegah terjadinya tindak bunuh diri di Gunungkidul. Komunikasi yang baik akan membantu seseorang yang mengalami masalah-masalah bisa sedikit terbantu dengan adanya interaksi sosial yang bagus pula. Harapan untuk semua masyarakat yang terlibat dalam suatu kelompok masyarakat jangan pernah lelah ataupun bosan untuk memberikan semangat kepada seseorang yang mengalami depresi dan masalah sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anggabenta, Renna. 2015. *Pulung Gantung Gentayangan Di Tanjung Sari*, dalam www.Sorotgunungkidul.com di akses tanggal 03 November 2015.
- Darmaningtyas. 2002. *Pulung Gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul*. Yogyakarta : Salwa Press.
- Djuretna, Imam Muhni A. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius
- Durkheim, Emile. 2002. “*Le Suicide*” dalam Darmaningtyas (ed.), *Pulung Gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul*, Yogyakarta : Salwa Press
- Moelong, Roy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Reaja Karya
- Nawawi, Hadar. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosiologi*. Yogyakarta: Gama University Press
- Ritzer, George dan Douglas, J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Zakiah, Daradjat. 1978. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Zainal Arifin Abbas. 1957. *Perkembangan Fikiran Terhadap Agama*. Medan : Islamyah
- Ar Zahrudin dan Sanaga Hasanudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada

Sumber Skripsi / Jurnal

- Fahrudin, A. 2012. *Fenomena Bunuh Diri di Gunungkidul Catatan Tersisa Dari Lapangan*, dalam. <http://ejournal.kemsos.go.id>
- Fatimah. R, Musfiroh. 2013. *Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Keinginan Bunuh Diri Pada Remaja Putri di SMA N 1 Patuk Gunungkidul Yogyakarta*, dalam <http://opac.uinsayogya.ac.id>

Ibrahim, Rustam. 2013. *Pendidikan Multikultural; Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, dalam.

<http://ejurnal.stainkudus.ac.id>

Kamtini. 2012. *Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, dalam.

<http://jurnal.unimed.ac.id>

Luluk, Mukharromah. 2014. *Dinamika Psikologi Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri (tentament suicide)* Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dalam <http://etheses.uin.malang.ac.id>

Muhammad, Anas. 2015. *Bunuh Diri Menurut Emile Durkheim Dalam Pandangan Agama Islam dan Pencegahanya*, dalam review pendidikan islam www.Jrpi.mdcjatim.org

Hyoscyamina, DE. 2012. *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*, dalam. <http://ejurnal.undip.ac.id>

Rahesli, Hamsona. 2004. *Bunuh Diri, Faktor-faktor Penyebab, Cara yang di Tempuh dan Respon Komunitas*, dalam. <http://sosiologi.fisip.uns.ac.id>

Fatimah, Siti. 2005. *Pengaruh Dimensi Mitos Padepokan Astana Jingga Gunung Lanang Terhadap Masyarakat Islam Di Desa Sindutan Kulonprogo*. Skripsi Fakultas Adab, Sejarah Dan Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fitrianatsany. 2013. *Motif Sosial Tindak Bunuh Diri Di Desa Wonorejo Srengat Blitar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Utawi, Dewi. 2013. *Pengaruh Mitos Embul Temanten Terhadap Perilaku Keberagaman Masyarakat Pangkurejo Umbulharjo Cangkring Sleman*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Widodo, Ahmad. 2009. *Peran Ulama Dalam Penanggulangan Kasus Bunuh Diri (Pulung Gantung) Di Desa Ngoro-oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Amirudin, Asmadi. 2015. *Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Akhlak Yang Ideal*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Responden

Wawancara

Wawancara dengan Wisnu selaku warga Desa Ngalang yang masih percaya kepada mitos *Pulung Gantung* 03 Oktober 2016

Wawancara dengan Bapak Satijan selaku Tokoh Agama sekaligus Guru Spiritual di Desa Ngalang 07 Oktober 2016

Wawancara dengan Bapak Bowo selaku Sekertaris Kepala Desa di Desa Ngalang 10 Oktober 2016

Wawancara dengan Bapak Edi Sutrisno selaku Tokoh Agama di Desa Ngalang 15 Oktober 2016

Wawancara dengan Bapak Maryoto selaku Tokoh Agama di Desa Ngalang 16 Oktober 2016

Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Kepala Dukuh Ngalang 27 Oktober 2016



LAMPIRAN-LAMPIRAN

(1). Daftar Informan

Nama : Satijan

Tempat Tanggal Lahir : Ngalang, 15 Agustus 1947

Alamat Asal : Ngalang, kec. Gedang Sari, Kab. Gunungkidul

Tanggal Wawancara : 07 Oktober 2016

Nama : Wisnu

Tempat Tanggal Lahir : Ngalang, 23 Februari 1990

Alamat Asal : Ngalang, kec. Gedang Sari, Kab. Gunungkidul

Tanggal Wawancara : 03 Oktober 2016

Nama : Bowo

Tempat Tanggal Lahir : Ngalang, 19 Maret 1976

Alamat Asal : Ngalang, kec. Gedang Sari, Kab. Gunungkidul

Tanggal Wawancara : 10 Oktober 2016

Nama : Edi Sutrisno

Tempat Tanggal Lahir : Ngalang, 01 November 1961

Alamat Asal : Ngalang, kec. Gedang Sari, Kab. Gunungkidul

Tanggal Wawancara : 15 Oktober 2016

Nama : Maryoto
Tempat Tanggal Lahir : Ngalang, 02 September 1958
Alamat Asal : Ngalang, kec. Gedang Sari, Kab. Gunungkidul
Tanggal Wawancara : 16 Oktober 2016

Nama : Siswanto
Tempat Tanggal Lahir : Ngalang, 25 Desember 1975
Alamat Asal : Ngalang, kec. Gedang Sari, Kab. Gunungkidul
Tanggal Wawancara : 27 Oktober 2016

(2). Interview Guide

- Wawancara Kepada Masyarakat
1. Identitas diri
 2. Apakah Bunuh diri di Gunungkidul masih ada?
 3. Apakah anda mengetahui tentang *Pulung Gantung*?
 4. Apa yang kamu ketahui tentang *Pulung Gantung*?
 5. Apakah masyarakat masih percaya kepada mitos *Pulung Gantung*?
 6. Apa penyebab orang melakukan bunuh diri disini?
 7. Bagaimana pendapat anda tentang bunuh diri ?
 8. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi orang melakukan bunuh diri?
 9. Apakah ilmu-ilmu agama sudah diterapkan?
 10. Apakah ekonomi, pendidikan masyarakat masih rendah?
 11. Bagaimana ilmu agama masuk pada masyarakat?

12. Apa ada pendidikan agama yang masuk, internal maupun eksternal?
13. Bagaimana peran agama dalam masyarakat?
14. Seberapa besar agama ikut andil dalam masalah ini?
15. Apakah tokoh agama melakukan kewajibanya kepada masyarakat?
16. Bagaimana pengaruh yang diberikan agama terhadap masyarakat?
17. Apakah agama mempunyai peran penting terhadap masyarakat?
18. Apa ada kendala komunikasi antara penyuluh agama dan masyarakat?

(3). Dokumentasi









S I U
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Taufik Amri
Nama Panggilan : taufik/ fik
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat/tanggal Lahir : Lampung, 15 November 1994
Alamat : Karang Anyar, Selagai Lingga, Lampung
Hp : 081517518941
E-mail : taufikamribibi@gmail.com
Nama Ayah dan Ibu : Jasman dan Sumiyati

B. Riwayat Pendidikan:

1. Tahun 2000-2006 : SD N 1 Karang Anyar, Kec. Selagai Lingga, Kab. Lampung Tengah. Lampung
2. Tahun 2006-2009 : SMP PGRI Karang Anyar, Kec. Selagai Lingga, Kab, Lampung Tengah. Lampung.
3. Tahun 2009-2012 : SMA Bustanul Ulum, Anak Tuha, Kab. Lampung Tengah, Lampung.
4. 2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi Agama

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Olahraga (Sepak Bola dan futsal) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 - Sekarang)
2. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) (2012 - sekarang)
3. KORELASI (Komunitas Relawan Belajar Sosial) (2014 - Sekarang)

(5). Struktur Pemerintahan Desa Ngalang

